

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Evaluasi merupakan salah satu komponen inti kurikulum terlebih pada evaluasi program. Kegiatan evaluasi program merupakan kegiatan yang amat mendasar bagi pengembangan kurikulum mikro dalam hal ini evaluasi program. Evaluasi yang sering dipahami selama ini dalam dunia pendidikan adalah terbatas pada penilaian saja. Penilaian ini dilakukan secara formatif dan sumatif. Ketika sudah dilakukan penilaian, dianggap sudah melakukan evaluasi. Pemahaman demikian tidaklah terlalu tepat. Pelaksanaan penilaian cenderung hanya melihat capaian tujuan pembelajaran saja. Padahal, dalam proses pendidikan tersebut bukan hanya nilai yang dilihat, tetapi ada banyak faktor yang membuat berhasil atau tidaknya sebuah program. Penilaian hanya bagian kecil dari evaluasi.<sup>1</sup>

Pembuktiannya, Hamid Hasan mengemukakan, bahwa kenyataan masyarakat lebih ingin tahu mengenai hasil yang diperoleh peserta didik atau putra-putrinya dan bukan mengenai bagaimana peserta didik memperoleh hasil tersebut. Sekolah yang dianggap favorit dan baik adalah sekolah yang menghasilkan tamatan dengan nilai-nilai

---

<sup>1</sup> Ashiong P. Munthe, *Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat* (Tangerang, jurnal Scholaria, Vol. 5, No. 2, Mei 2015: 1 - 14) hlm. 1, <http://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/download/13/12> diakses 8.12 WIB, 25 Mei 2016.

tinggi tanpa memperhatikan kemampuan sekolah dalam menghasilkan nilai-nilai tersebut.<sup>2</sup>

Logika berpikir sederhannya adalah, jika suatu program hanya berjalan terus menerus tanpa ada evaluasi yang akan terjadi program tersebut menjadi usang dan sudah tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tyler menambahkan bahwa

*the process of evaluation is essential the process of determining to what extent the educational objectives are actually being realized by the program of curriculum and instruction.*<sup>3</sup>

Yang dimaksudkan adalah proses evaluasi pada dasarnya proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan yang menjadi program kurikulum dan pembelajaran tercapai. Maka dari itu, evaluasi program kurikulum sangatlah penting untuk dilakukan, agar semua elemen yang terdapat dalam program tersebut memiliki sumbangsih yang besar dalam pencapaian tujuan pendidikan dan hasil dari evaluasi layak untuk dijadikan pijakan dalam membuat kebijakan tindak lanjut suatu program.

Menurut Komite Studi Nasional tentang evaluasi, yang dikutip oleh Eko Putro menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan

---

<sup>2</sup> S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung, Rosda Karya;2012) Cet. Ke-2. hlm.182

<sup>3</sup> Ralph W. Tyler, *Basic Principles Of Curriculum And Instruction* (Chicago dan London; The University of Chicago Press, 2013) hlm. 105-106

serta penyusunan program selanjutnya.<sup>4</sup> Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi program sangatlah penting dan dibutuhkan dalam setiap komponen program.

Menurut M. Arifin yang dikutip oleh Abdullah Idi dalam bukunya *Pengembangan Kurikulum* mengatakan bahwa rumusan tujuan pendidikan Islam adalah merealisasikan manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada sang Khalik dengan sikap dan kepribadian menyerahkan diri kepada-Nya dalam aspek kehidupan dalam rangka mencari Rido-Nya.<sup>5</sup>

Salah satu saran untuk menuju tujuan pendidikan Islam adalah dengan mengetahui dan mempelajari literatur keIslaman. Azyumardi Azra berpendapat dalam bukunya Pendidikan Islam titik esensi dan sumber pokok dari diskursus kitab kuning sebagai literatur keagamaan adalah wahyu Allah yang disampaikan kepada nabi Muhammad sehingga berwujud al-Qur'an. Esensi dan sumber pokok ini kemudian dilengkapi dengan sumber kedua, yakni sunah atau hadist Rosulullah SAW. Dalam hal ini akal juga berperan penting dalam menafsirkan, memperjelas, mengembangkan, dan merinci apa yang diperoleh melalui wahyu dan hadist.<sup>6</sup> Dapat disimpulkan bahwa program membaca kitab adalah salah satu strategi mencapai untuk

---

<sup>4</sup> Eko Putro Widoyoko *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta;Pustaka Pelajar, 2014) Cet. VI. hlm.4

<sup>5</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum* ( Jakarta: Raja Grafindo, 2014) hlm.41

<sup>6</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam;Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* (Jakarta, Kencana;2012) hlm.147

mengetahui dan memahami literatur Islam. Sejalan dengan hal tersebut, secara otomatis program membaca kitab adalah salah satu jalan menuju tujuan pendidikan Islam. Karena program membaca kitab merupakan sarana untuk memahami, mempelajari, dan mengetahui literatur agama Islam dan memiliki ilmu pengetahuan tentang agama Islam berdasarkan berbagai macam sumber ulama-ulama *salaf* dan *kholaf*.

Lebih dari itu, Program membaca kitab selaras dengan tujuan kurikulum 2013 yang mendasarkan Standar kelulusan/kompetensi lulusan yang dirinci pada Permendikbud nomor 54 tahun 2013 mengatakan bahwa adanya keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill*, yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.<sup>7</sup> Disebutkan pula pada undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 36 ayat 3 yang menerangkan bahwa dalam kurikulum memperhatikan (1) peningkatan iman dan taqwa, (2) peningkatan akhlaq mulia, (3) peningkatan potensi kecerdasan dan minat peserta didik, (4) keragaman potensi daerah dan lingkungan, (5) tuntutan daerah dan nasional, (6) tuntutan dunia kerja, (7) perkembangan pengetahuan dan teknologi dan seni, (8) agama, (9) dinamika perkembangan global, (10) persatuan rasional dan nilai-nilai kebangsaan.<sup>8</sup>

Program membaca kitab, sudah sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang dipaparkan di atas. Program membaca kitab

---

<sup>7</sup> Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013

<sup>8</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 36 Ayat 3

menekankan pada tiga ranah (keterampilan, ilmu pengetahuan, dan sikap) tersebut. Pada domain/ranah sikap yang menekankan pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya. Dengan pemahaman sarana dapat membaca kitab (sebagai salah satu sumber ilmu agama) akan menumbuhkan pemahaman beragam yang arif dan bijaksana, berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya sudah jelas akan mengikuti, karena pada *outcome* nya akan diberdayagunakan oleh masyarakat. Domain/ranah ilmu pengetahuan sudah sangat jelas sekali, secara singkat jika seseorang itu bisa membaca maka jendela dunia akan terbuka. Ini juga berlaku bagi program membaca kitab. Pada domain/ranah keterampilan membaca kitab adalah salah satu keterampilan yang tidak semua orang memiliki karena terdapat kesulitan tersendiri dalam membaca dan memahami maknanya.<sup>9</sup> Sudah sepatutnya program membaca kitab harus dievaluasi agar program tersebut selalu dapat menyesuaikan dengan standart madrasah dan masyarakat.

Berbagai macam model evaluasi program yang ditawarkan oleh para ahli, model-model tersebut banyak yang dikembangkan mengikuti langkah-langkah pengembangan kurikulum. Ada model yang mencakup keseluruhan proses pengembangan kurikulum, tapi ada juga model yang memiliki fokus khusus pada suatu fase

---

<sup>9</sup> Data hasil Dokumentasi Program Membaca Kitab 23 September 2016

pengembangan kurikulum, seperti model evaluasi Tyler yang menekankan pada dimensi kurikulum sebagai hasil.<sup>10</sup>

Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti menggunakan model evaluasi CIPP. Model evaluasi yang menekankan pada aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*, dengan menggunakan model evaluasi ini memudahkan pembuat kebijakan dalam memutuskan kebijakan dalam suatu program. Model evaluasi CIPP adalah model yang dapat diketahui langsung pada ranah mana program tersebut harus diperbaiki/dikembangkan. Salah satu prinsip model evaluasi CIPP adalah menyeluruh. Maka, Model evaluasi CIPP sejalan dengan prinsip evaluasi pada undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap proses serta hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.<sup>11</sup> Oleh karena itu, peneliti memandang bahwa untuk mengevaluasi program membaca kitab sudah sesuai jika menggunakan model evaluasi CIPP.

MAN 3 Cirebon, Madrasah Negeri yang memiliki peserta didik yang bermacam-macam (berbasis pondok dan non-pondok). MA Negeri yang berdiri di tengah masyarakat dan lingkungan pondok pesantren, menyelenggarakan berbagai program ekstrakurikuler baik yang bersifat keagamaan maupun non keagamaan, salah satunya

---

<sup>10</sup> S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*... hlm 181

<sup>11</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 58 Ayat 1 Dan 2

adalah Program Membaca Kitab yang berada di Ekstrakurikuler Forum Kajian Kitab Kuning, bertujuan untuk menanamkan dan membekali peserta didiknya pemahaman agama dengan baik. Meninjau dari tujuan MAN 3 Cirebon yakni; (1) Menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai ajaran Islam; (2) Menyiapkan peserta didik untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi; (3) Membentuk insan cendikia yang produktif dan profesional, bertanggung jawab dan memiliki semangat disiplin serta bersikap komperatif; (4) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang mampu berinteraksi dengan lingkungan yang dijiwai suasana keagamaan; (5) Terciptanya hubungan harmonis, sinerjik dan berkesinambungan serta saling membutuhkan antara unsur terkait dalam merealisasikan program sekolah.<sup>12</sup> Maka program membaca kitab menjadi salah satu strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, sudah sepatutnya program membaca kitab dievaluasi secara menyeluruh, agar pembuat kebijakan dalam hal ini kepala madrasah, mengetahui sejauh mana tujuan yang diinginkan Madrasah telah tercapai.

MA Negeri, yang dikelola oleh Kementerian Agama sudah sepatutnya memiliki keterampilan membaca kitab. Melihat dari sisi historisnya, Madrasah Aliyah Negeri 3 Cirebon yang berubah nama

---

<sup>12</sup> Data hasil Dokumentasi TU MAN 3 Cirebon pada tanggal 21 September 2016

berdasarkan SK Menteri Agama nomor 212 tahun 2015 tentang perubahan nama madrasah di Kota Cirebon dari nama yang dulu MAN Buntet Pesantren Cirebon, terletak di wilayah Pantai Utara Pulau Jawa (10 km ke timur dari kota Cirebon) pada tahun 1968 dengan SK Menteri Agama RI No 107 Tahun 1968. Madrasah ini didirikan atas prakarsa para ulama Pondok Pesantren Buntet Kabupaten Cirebon dengan nama awal Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri ( MAAIN ) Buntet Pesantren.<sup>13</sup> Ditinjau dari sejarah berdirinya MAN 3 Cirebon, tidak mengherankan jika program membaca kitab menjadi program unggulan di MAN 3 Cirebon, selain dapat membantu pada Peserta didik yang rata-rata santri (mondok) menunjang prestasinya di luar Madrasah dan menunjang serta membantu peserta didik non-santri (tidak mondok) sebagai salah satu kegiatan remedial dalam mengimbangi kemampuan peserta didik yang lain. Program membaca kitab merupakan strategi untuk mencapai tujuan awal berdirinya madrasah, yakni membentengi/menyelamatkan generasi penerus bangsa agar tidak terkontaminasi keimanan dan filosofinya dari profokasi ideologi komunis dan dibutuhkannya tenaga pendidik yang dapat mentranfer nilai-nilai luhur dan cita-cita perjuangan bangsa Indonesia kepada generasi bangsa dengan baik dan benar.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Data hasil Dokumentasi Profil MAN 3 Cirebon 2016 pada tanggal 25 September 2016

<sup>14</sup> Data hasil Dokumentasi TU MAN Buntet Pesantren Cirebon pada tanggal 21 September 2016



Oleh karena itu, Program membaca kitab di MAN 3 Cirebon harus dievaluasi, karena program adalah salah satu program kurikulum yang bersifat ekstrakurikuler yang menunjang dalam pembentukan generasi yang memahami agama dengan baik dan pengamalan nilai spiritual, program tersebut merupakan strategi untuk mencapai tujuan, dan membaca kitab merupakan *soft skill* dalam bidang keagamaan yang sudah sepatutnya dimiliki oleh peserta didik lulusan lembaga keagamaan, dan sebagai tunjangan di masa depan dalam masyarakat. Sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang sudah dijelaskan di atas, program membaca kitab sudah memenuhi kriteria urgensi untuk dilakukan evaluasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik suatu rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut;

1. Bagaimana hasil evaluasi pelaksanaan program membaca kitab ditinjau dari *context*?
2. Bagaimana hasil evaluasi pelaksanaan program membaca kitab ditinjau dari *input* ?
3. Bagaimana hasil evaluasi pelaksanaan program membaca kitab ditinjau dari *process*?
4. Bagaimana hasil evaluasi program membaca kitab ditinjau dari *product*?

## C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan penelitian

- a) Untuk mengetahui hasil evaluasi *context*/konteks pelaksanaan program membaca kitab di MAN 3 Cirebon;
- b) Untuk mengetahui hasil evaluasi *input*/masukan pelaksanaan program membaca kitab di MAN 3 Cirebon;
- c) Untuk mengetahui hasil evaluasi *process*/proses pelaksanaan program membaca kitab di MAN 3 Cirebon;
- d) Untuk mengetahui hasil evaluasi *product*/produk pelaksanaan program membaca kitab di MAN 3 Cirebon.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritik

- 1) Penelitian ini dapat menambah referensi atau masukan dan kontribusi pemikiran dalam khazanah keilmuan tentang Manajemen pendidikan pada umumnya, serta manajemen kurikulum PAI tentang evaluasi CIPP pada khususnya.
- 2) Manfaat bagi penelitian selanjutnya, diharapkan menjadi inspirasi dan pembenahan-pembenahan secara rinci tentang Evaluasi program kurikulum melengkapi dan memperkaya tentang Evaluasi program pada khususnya dan Manajemen Kurikulum Pendidikan pada umumnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan berharga bagi para praktisi pendidikan, dalam mengambil teori-teori yang tepat dalam mengevaluasi program kurikulum yang berjalan dan teori-teori tersebut dapat diimplementasikan di satuan lembaga pendidikan.
- 2) Hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak MAN 3 Cirebon guna melakukan perbaikan baik *context*, *input*, *process*, dan *product*, pada program membaca kitab dan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan atau kebijakan selanjutnya.